

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Beberapa definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu

1. Rumah susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan, yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian, yang dilengkapi dengan bagian-bersama, benda bersama dan tanah-bersama (Undang-undang No. 16 Tahun 1985).
2. Ruang non hunian adalah ruang pada lantai atau bagian dalam rusunawa (rumah susun sederhana hak sewa) yang direncanakan atau pada bangunan lain yang menjadi bagian dari tanggung jawab pengelolaan rusunawa, yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan usaha, sosial, dan sarana pelayanan umum berdasarkan ketentuan persewaan (Departemen Pekerjaan Umum, 2007: 2).
3. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Gillin dalam Soekanto, 1990: 61).
4. Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) adalah golongan masyarakat yang memiliki tingkat penghasilan di bawah UMR (Asy'ari dalam Anto, 2008). Tingkat UMR di Kota Surabaya Tahun 2009 adalah sebesar Rp. 948.500 per bulan (Aun, 2008).

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian mengenai arahan pengembangan ruang non hunian pada Rumah Susun Penjaringan Sari I ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini akan memaparkan interaksi sosial yang dilakukan oleh penghuni Rumah Susun Penjaringan Sari I yang dirinci menurut variabel yang telah ditentukan, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ruang non hunian, serta arahan pengembangannya yang disesuaikan dengan faktor-faktor yang berpengaruh tersebut.

Secara umum, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian kuantitatif, yang digunakan untuk mengidentifikasi tipe komunitas. Wallace dalam Suyanto *cs* (2007: 135) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan komponen informasi ilmiah, mengandalkan adanya populasi dan teknik penarikan sampel, menggunakan kuesioner untuk pengumpulan datanya, mengemukakan variabel-variabel penelitian dalam analisis datanya, dan berusaha menghasilkan kesimpulan secara umum, baik yang berlaku untuk populasi maupun sampel yang diteliti. Lebih lanjut, penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini akan memudahkan dalam interpretasi data karena data yang diinterpretasikan bersumber dari kuesioner terstruktur yang diproses dengan *coding* dan *scoring* (Suyanto *cs*, 2007: 136).

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Rumah Susun Penjaringan Sari I, Kota Surabaya. Unit amatan interaksi sosial penghuni Rumah Susun Penjaringan Sari, yaitu pada ruang non hunian setiap blok pada kavling Rumah Susun Penjaringan Sari I. Pada rumah susun tersebut, terdapat tiga satuan rumah susun, yaitu blok A, B, dan C. Pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarenakan penghuni pada blok tersebut merupakan penghuni yang telah tinggal selama minimal selama lebih dari lima tahun pada blok rumah susun tersebut. Dasar pemikiran lainnya, yaitu pola interaksi sosial pada blok Rumah Susun Penjaringan Sari I diasumsikan telah terbentuk sedemikian rupa dan terlihat lebih jelas apabila dibandingkan dengan blok rumah susun baru karena sistem berhuni pada blok baru.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pertimbangan penggunaannya terangkum dalam tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3. 1 Penentuan Variabel Penelitian

No.	Tujuan	Tinjauan Pustaka	Penelitian Terdahulu	Variabel Penelitian yang Digunakan	Pertimbangan	
1.	Mengidentifikasi karakteristik interaksi sosial yang dilakukan oleh penghuni Rumah Susun Penjaringan Sari I.	Rudito & Famiola (2008: 126-136), menyatakan bahwa dalam melaksanakan penelitian terhadap arena sosial, fokus pengamatan mengacu kepada: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tempat aktivitas; ▪ Jenis aktivitas; ▪ Pelaku aktivitas; dan ▪ Waktu aktivitas. 	Jumroh (2005) melakukan penelitian terkait dengan interaksi sosial penghuni Rumah Susun Bandarharjo dengan menggunakan variabel: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pola interaksi ▪ Pengaruh interaksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat aktivitas <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi ruang non hunian ▪ Sifat ruang non hunian ▪ Bentuk dan batas ruang non hunian ▪ Luas ruang non hunian 2. Jenis aktivitas <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sifat aktivitas 3. Pelaku aktivitas <ul style="list-style-type: none"> ▪ Aspek demografi pelaku ▪ Status kepemilikan rumah ▪ Kelompok pelaku ▪ Jumlah pelaku 4. Waktu aktivitas <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lama aktivitas ▪ Frekuensi aktivitas ▪ Periode waktu aktivitas 	Pendetailan variabel yang telah diperoleh dari tinjauan pustaka menjadi beberapa sub variabel akan memudahkan dalam pendeskripsian tipe komunitas terkait dengan interaksi sosial yang dilakukan. Hal tersebut akan lebih memudahkan dalam proses interpretasi data yang diperoleh.	
2.	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan ruang non hunian pada Rumah Susun Penjaringan Sari I.	Menurut Soekanto (1990: 63), faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antara lain: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Faktor imitasi ▪ Faktor sugesti ▪ Faktor identifikasi ▪ Faktor simpati 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pranata (2003) mempergunakan variabel: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Hubungan terhadap daur hidup ▪ Jenis aktivitas ▪ Penggunaan ruang ▪ Penggunaan zona 2. Ratih (2005) mempergunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usia 2. Jenis kelamin 3. Status pernikahan 4. Agama 5. Pekerjaan 6. Pekerjaan 7. Tingkat penghasilan 	Spesifikasi terhadap variabel daur hidup (Pranata, 2003) Spesifikasi terhadap variabel kondisi sosial budaya (Ratih: 2005)	Kebutuhan bersosialisasi (berinteraksi sosial) berbeda-beda pada masing-masing kelompok usia, jenis kelamin, dan status pernikahan. Status pernikahan berkaitan dengan ketersediaan waktu untuk bersosialisasi. Berkaitan dengan jenis ritual sosial keagamaan yang dilakukan oleh suatu komunitas beragama dalam kompleks hunian atau kebiasaan adat. Tingkat pendidikan, pekerjaan, dan tingkat penghasilan saling berkaitan. Interaksi seseorang dalam kompleks hunian berkaitan dengan ketersediaan waktu para pelaku

No.	Tujuan	Tinjauan Pustaka	Penelitian Terdahulu	Variabel Penelitian yang Digunakan	Pertimbangan
			variabel: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang publik ▪ Pola perilaku ▪ Kondisi sosial budaya ▪ Desain hunian 	8. Asal daerah 9. Status kepemilikan rumah 10. Lama tinggal 11. Hubungan ketetangaan 12. Lokasi hunian terhadap ruang non hunian 13. Sifat ruang non hunian 14. Bentuk dan batas ruang non hunian 15. Luas ruang non hunian	interaksi yang berbeda-beda yang berkaitan dengan jenis pekerjaan. Berkaitan dengan hubungan kedaerahan atau rasa se-kampung halaman antar pelaku interaksi sosial. Berkaitan dengan <i>sense of belonging</i> terhadap hunian sehingga kebutuhan bersosialisasi mutlak diperlukan. Berkaitan dengan sikap keterbukaan terhadap kelompok eksternal yang melakukan interaksi terhadap kelompok internal (penghunirumah susun). Berhubungan dengan kemudahan penjangkauan terhadap ruang non hunian oleh penghuni. Berhubungan dengan intervensi kelompok eksternal (non penghuni rumah susun). Berkaitan dengan kebutuhan fisik ruang non hunian oleh pelaku interaksi.
3.	Menyusun arahan pengembangan ruang non hunian pada Rumah Susun	Menurut Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 1988 tentang Rumah Susun, pemenuhan kebutuhan para	Hasan (2004) menggunakan beberapa variabel untuk menyusun arahan pemeliharaan Rusun Kutobedah,	1. Aspek fisik (d disesuaikan hasil analisis faktor fisik) 2. Aspek non fisik (d disesuaikan dengan hasil analisis faktor non fisik)	Penentuan variabel yang digunakan dalam penyusunan arahan pengembangan Rumah Susun Penjaringan Sari I didasarkan pada kebutuhan bersosialisasi penghuninya dilakukan terhadap aspek fisik dan non fisik. Hal tersebut dikarenakan tidak menutup

No.	Tujuan	Tinjauan Pustaka	Penelitian Terdahulu	Variabel Penelitian yang Digunakan	Pertimbangan
	<p>Penjaringan Sari I terkait dengan kebutuhan bersosialisasi para penghuninya.</p>	<p>penghuni sehari-hari dapat disediakan pada bagian bersama, yang dapat berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang untuk umum; ▪ Ruang tangga; ▪ Lift; dan ▪ Selasar <p>Selain itu, dalam rumah susun dan lingkungannya harus disediakan ruangan-ruangan atau bangunan untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tempat berkumpul; ▪ Melakukan kegiatan masyarakat; ▪ Tempat bermain anak; dan ▪ Kontak sosial lainnya 	<p>Malang, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Aspek Fisik <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang hunian ▪ Fasilitas ▪ Prasarana 2.Aspek Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesejahteraan masyarakat ▪ Biaya operasional 3.Aspek Hukum <ul style="list-style-type: none"> ▪ Status penghunian ▪ Keamanan penghuni 4.Aspek Sosial <ul style="list-style-type: none"> ▪ Fungsi rumah ▪ Organisasi masyarakat ▪ Partisipasi masyarakat ▪ Persepsi penghuni ▪ Mobilitas penghuni 		<p>kemungkinan faktor-faktor yang bersifat non fisik juga berpengaruh terhadap terjadinya interaksi sosial penghuni rumah susun.</p>

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data akan sangat berpengaruh terhadap data yang diperoleh terkait dengan penelitian yang dilakukan. Semakin baik dan jelas metode pengumpulan datanya, maka semakin baik pula hasil penelitian yang dihasilkan. Dalam metode pengumpulan data tersebut dipaparkan secara jelas teknik pendekatan pengumpulan data, jenis data, sumber data, dan instrumen penelitian yang digunakan. Secara umum, digunakan dua jenis survey dalam upaya mengumpulkan data, yaitu survey primer dan survey sekunder yang disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan.

3.5.1 Survey primer

Survey primer dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat langsung dan terdapat pada objek penelitian. Dalam survey primer digunakan beberapa teknik pengumpulan data sehingga kebutuhan data dapat terpenuhi.

A. Observasi partisipasi

Dalam rangka memahami persoalan-persoalan sosial, khususnya yang didalamnya terkandung pola-pola serta keterkaitan antar persoalan sosial, maka diperlukan teknik yang dapat digunakan untuk menyelami sekaligus merasakan pengaruh dari masalah sosial tersebut. Rudito & Famiola (2008: 81) menyatakan bahwa *participant observation* atau observasi partisipasi adalah teknik penjarangan data yang bersifat kualitatif dengan melakukan pengamatan atau observasi dan dikuatkan dengan partisipasi atau keterlibatan.

Tujuan dari observasi partisipasi adalah untuk menghasilkan sebuah gambaran yang lengkap dari interaksi sosial dengan cara yang dialami. Pada akhirnya, peneliti dapat memahami dan sekaligus mengartikan segala tindakan sehari-hari yang dilakukannya dan juga dilakukan oleh anggota komunitas yang diteliti melalui perspektif dari komunitas yang bersangkutan. Peran peneliti dalam observasi partisipasi yang digunakan, yaitu *observer as participant*. Dalam peran tersebut, pengamat dilibatkan sebagai anggota dari suatu pranata sosial yang diamatinya dan akan dilibatkan lebih mendalam dalam praktik-praktik sosial yang diamatinya, sehingga aktivitas penelitian akan dibatasi rutinitas dan realistik yang terjadi dalam pranata tersebut (Rudito & Famiola, 2008: 93).

Participant observation dilakukan pada periode waktu pagi, siang, sore, dan malam hari. Observasi pada pagi hari dilakukan mulai pukul 08.00 hingga 10.00 dengan

pertimbangan pada periode waktu tersebut, penghuni telah menyelesaikan aktivitas pada masing-masing unit hunian. Observasi pada siang hari dilakukan pada pukul 11.30 hingga 13.00 dengan pertimbangan pada periode waktu tersebut penghuni memulai aktivitas ibadah dan batas akhir periode merupakan waktu istirahat siang. Observasi pada periode waktu sore hari dilakukan mulai pukul 15.00 hingga 17.00 karena pada periode waktu tersebut penghuni telah memulai aktivitas setelah istirahat siang hingga menjelang dilangsungkannya aktivitas ibadah (sholat maghrib). Observasi pada periode waktu malam hari dilakukan pada pukul 18.00 hingga 20.00 dengan pertimbangan pada periode waktu tersebut penghuni yang sebelumnya berada di tempat kerja telah beraktivitas pada satuan Rumah Susun Penjaringan Sari I. Berikut ini merupakan pemaparan lebih lanjut mengenai observasi partisipasi yang dilakukan.

Tabel 3. 2 Data Observasi Partisipasi

Teknik Pengumpulan Data	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan	Alat Bantu Perekaman Data
Observasi partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi ruang non hunian dalam rumah susun Akses bagi kelompok eksternal penghuni rumah susun Bentuk fisik ruang non hunian Kondisi ruang non hunian Batas fisik ruang non hunian Batas non fisik ruang non hunian Luas ruang non hunian Jenis aktivitas 	<p>Observasi partisipasi terhadap aspek tempat interaksi sosial</p> <p>Observasi partisipasi terhadap aspek jenis aktivitas interaksi sosial</p>	<ul style="list-style-type: none"> Gambaran umum tempat interaksi sosial dalam rumah susun Dasar bagi analisis tempat interaksi sosial Dasar arahan pengembangan spasial ruang non hunian dalam rumah susun 	<ul style="list-style-type: none"> Kamera Alat ukur panjang Kertas kerja
	<ul style="list-style-type: none"> Subjek kelompok pelaku interaksi sosial Jumlah pelaku interaksi sosial 	<p>Observasi partisipasi terhadap aspek pelaku interaksi sosial</p>	<ul style="list-style-type: none"> Gambaran umum jenis aktivitas interaksi sosial dalam rumah susun Dasar bagi analisis jenis aktivitas interaksi sosial dalam rumah susun Gambaran umum pelaku interaksi sosial dalam rumah susun Dasar bagi analisis pelaku interaksi sosial dalam rumah susun 	<ul style="list-style-type: none"> Kamera Kertas kerja Kamera Kertas kerja
	<ul style="list-style-type: none"> Waktu yang digunakan untuk berinteraksi sosial Periode pelaksanaan 	<p>Observasi partisipasi terhadap aspek waktu</p>	<ul style="list-style-type: none"> Gambaran umum waktu interaksi sosial dalam rumah susun 	<ul style="list-style-type: none"> Penghitung waktu Kertas kerja

Teknik Pengumpulan Data	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan	Alat Bantu Perekaman Data
	aktivitas interaksi sosial	interaksi sosial	▪ Dasar bagi analisis waktu interaksi sosial dalam rumah susun	

B. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan model *free interview* atau wawancara bebas. Teknik wawancara bebas merupakan teknik wawancara yang tidak terikat oleh sistematika daftar pertanyaan tertentu, melainkan hanya terarahkan oleh *interview guide* atau pedoman wawancara, sehingga pewawancara bisa secara bebas mengembangkan wawancaranya (Suyanto *cs*, 2007: 78). Proses wawancara dilakukan pada beberapa informan kunci yang telah ditentukan. Berikut ini merupakan jenis data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara.

Tabel 3. 3 Data Wawancara

Teknik Pengumpulan Data	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan	Alat Bantu Perekaman Data
Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tempat melakukan aktivitas interaksi sosial ▪ Status kepemilikan rumah susun ▪ Tingkat pendidikan ▪ Asal daerah ▪ Keterbukaan terhadap kelompok eksternal yang berinteraksi dengan penghuni rumah susun ▪ Kondisi ruang non hunian beserta luasannya ▪ Frekuensi aktivitas interaksi sosial ▪ Periode pelaksanaan aktivitas interaksi sosial ▪ Interaksi sosial terkait kegiatan religi yang dilakukan ▪ Periode kegiatan religi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketua RW dalam rumah susun ▪ Ketua lantai dalam rumah susun 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambaran umum mengenai kondisi internal Rumah Susun Penjaringan Sari ▪ Dasar penguat hasil observasi partisipasi ▪ Dasar analisis pelaku interaksi sosial dan kegiatan sosial kemasyarakatan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Alat perekam audio ▪ Kertas kerja
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Konsep dasar pembangunan Rumah Susun Penjaringan Sari ▪ Konsep pengembangan Rumah Susun Penjaringan Sari ▪ Perkembangan kondisi fisik Rumah Susun Penjaringan Sari 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepala Bappeda Surabaya ▪ Kepala Dinas Pengelolaan Bangunan dan Tanah Kota 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dasar analisis pengembangan spasial terkait kebutuhan bersosialisasi penghuni rumah susun ▪ Dasar analisis <i>target group</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Alat perekam audio ▪ Kertas kerja

Teknik Pengumpulan Data	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan	Alat Bantu Perekaman Data
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Target group</i> Rumah Susun Penjaringan Sari ▪ Bentuk pengelolaan Rumah Susun Penjaringan Sari ▪ Pelanggaran terhadap pengelolaan dan perawatan unit hunian dalam Rumah Susun Penjaringan Sari 	Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rumah Susun Penjaringan Sari ▪ Dasar analisis permasalahan pengelolaan dan permasalahan Rumah Susun Penjaringan Sari 	

C. Kuesioner

Instrumen penelitian lainnya yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2006: 158). Penyebaran kuesioner dilakukan pada responden yang ditentukan dalam metode penarikan sampel.

Tujuan dari penggunaan kuesioner ini adalah untuk mengetahui kondisi interaksi sosial yang dirinci berdasarkan variabel yang telah ditentukan menurut sudut pandang responden. Metode penyebaran kuesioner adalah melalui wawancara langsung, dimana Suyanto & Karnaji dalam Suyanto *cs* (2007: 62) mengidentifikasi metode tersebut dengan peneliti atau petugas kolektor data langsung bertatap muka dengan responden, dimana pertanyaan diajukan kepada responden sesuai dengan pertanyaan yang telah terstruktur dalam kuesioner. Keuntungannya adalah suasana komunikasi dapat berlangsung secara berkesinambungan dan dialogis, sehingga dapat secara tidak langsung menangkap suasana batin responden. Jenis data yang dikumpulkan dengan instrumen kuesioner terangkum dalam tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3. 4 Data Kuesioner

Teknik Pengumpulan Data	Aspek	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan
Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Demografi penghuni ▪ Status kepemilikan rumah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Usia ▪ Jenis kelamin ▪ Status pernikahan ▪ Agama ▪ Tingkat pendidikan ▪ Pekerjaan ▪ Tingkat penghasilan ▪ Asal daerah ▪ Status kepemilikan rumah ▪ Lama tinggal 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Responden yang telah ditentukan (penghuni Rumah Susun Penjaringan Sari blok A, B, dan C yang memiliki Kartu Keluarga wilayah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambaran umum penghuni rumah susun ▪ Dasar analisis sosial budaya penghuni rumah susun ▪ Gambaran umum status kepemilikan rumah susun

Teknik Pengumpulan Data	Aspek	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tempat aktivitas ▪ Pelaku aktivitas ▪ Waktu aktivitas ▪ Aktivitas sosial kemasyarakatan ▪ Pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi lantai hunian ▪ Tempat melakukan aktivitas interaksi sosial ▪ Cara menuju ruang non hunian ▪ Sifat aktivitas interaksi sosial yang dilakukan dalam ruang non hunian ▪ Keterbukaan berinteraksi dengan kelompok eksternal ▪ Subjek pelaku aktivitas ▪ Jumlah pelaku interaksi ▪ Waktu yang digunakan untuk interaksi sosial ▪ Frekuensi aktivitas interaksi sosial ▪ Periode waktu aktivitas interaksi sosial ▪ Kegiatan sosial religi yang dilakukan internal dan eksternal rumah susun ▪ Permasalahan terkait dengan penyediaan ruang non hunian ▪ Pengetahuan terhadap pengembangan ruang non dalam rumah susun ▪ Keinginan dan saran terhadap pengembangan ruang non hunian dalam rumah susun 	<p>setempat)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dasar analisis kepemilikan rumah susun ▪ Gambaran umum tempat aktivitas interaksi sosial dalam rumah susun ▪ Dasar analisis tempat aktivitas interaksi sosial dalam rumah susun ▪ Dasar arahan pengembangan spasial ruang non hunian dalam rumah susun ▪ Gambaran umum pelaku interaksi sosial dalam rumah susun ▪ Dasar analisis pelaku interaksi dalam rumah susun ▪ Gambaran umum waktu interaksi sosial dalam rumah susun ▪ Dasar analisis waktu interaksi dalam rumah susun ▪ Gambaran umum sosial kemasyarakatan dalam rumah susun ▪ Gambaran umum permasalahan dalam rumah susun ▪ Dasar untuk analisis permasalahan pengembangan ▪ Dasar arahan pengembangan ruang non hunian dalam rumah susun



3.5.2 Survey sekunder

Data yang diperlukan dalam penelitian ini juga data yang bersifat sekunder, yaitu jenis data yang dikumpulkan melalui studi literatur maupun instansi terkait. Berikut ini pemaparan lebih lanjut mengenai jenis data sekunder yang dibutuhkan.

A. Studi literatur

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi literatur dilakukan dengan studi kepustakaan dari buku-buku, makalah, serta studi-studi terdahulu yang memiliki kaitan dengan objek penelitian, yaitu interaksi sosial penghuni rumah susun. Studi literatur dilakukan untuk mengetahui teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat. Penggunaan studi literatur diharapkan akan diperoleh sejumlah informasi yang pernah ditulis, khususnya terkait dengan interaksi sosial penghuni rumah susun, dimana teori-teori yang diperoleh tersebut menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan variabel penelitian. Teori-teori yang diperoleh dari studi literatur meliputi teori mengenai permukiman, rumah susun, dan interaksi sosial. Berikut ini jenis data yang diperoleh dengan menggunakan metode studi literatur.

Tabel 3. 5 Data Studi Literatur

Sumber Data	Jenis Data	Tujuan Penggunaan Data
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pustaka buku 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teori terkait dengan permukiman. ▪ Teori terkait dengan interaksi sosial. ▪ Teori terkait dengan metode pengumpulan data, termasuk metode <i>partisipant observation</i>. ▪ Teori terkait dengan metode pengambilan sampel. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dasar penentuan variabel penelitian. ▪ Dasar penentuan metode pengumpulan data. ▪ Dasar penentuan metode penarikan sampel.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pustaka jurnal, skripsi, dan tesis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendekatan dalam penelitian mengenai perilaku penghuni rumah susun. ▪ Metode pengumpulan data penelitian mengenai aspek interaksi sosial pada rumah susun. ▪ Variabel-variabel penelitian yang digunakan untuk penelitian mengenai interaksi sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dasar pendekatan yang dilakukan dalam penelitian mengenai perilaku penghuni rumah susun. ▪ Dasar metode pengumpulan data penelitian mengenai aspek interaksi sosial pada rumah susun. ▪ Dasar variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian mengenai interaksi sosial.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Internet 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebijakan pengembangan rumah susun. ▪ Gambaran umum objek penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dasar pertimbangan dalam analisis data. ▪ Gambaran awal permasalahan yang terjadi dalam objek penelitian, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas interaksi sosial penghuni rumah susun.

B. Instansi

Teknik pengumpulan data sekunder juga dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai instansi yang terkait dengan objek penelitian. Data yang dikumpulkan melalui instansi pemerintahan ini merupakan produk tertulis, baik berupa Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya, RDTRK Unit Pengembangan Rungkut, Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Permukiman di Daerah (RP4D) Kota Surabaya, dan rencana pengembangan Rumah Susun Penjaringan Sari I. Data-data tersebut akan dipergunakan sebagai dasar pertimbangan dan masukan dalam menentukan arahan tindakan pengembangan ruang non hunian untuk memenuhi kebutuhan bersosialisasi penghuni objek studi. Jenis data yang dikumpulkan melalui survey ke instansi terkait terangkum dalam tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3. 6 Data Instansi

Sumber Data	Jenis Data	Tujuan Penggunaan Data
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ RTRW Kota Surabaya ▪ RDTRK Unit Pengembangan Rungkut 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dasar tinjauan kebijakan pengembangan permukiman pada wilayah terkait
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinas Pengelolaan Bangunan dan Tanah Kota Surabaya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peta persil Kelurahan Penjaringan Sari ▪ Profil Rumah Susun Penjaringan Sari ▪ Gambar site Rumah Susun Penjaringan Sari ▪ Model pengelolaan Rumah Susun Penjaringan Sari 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambaran umum objek penelitian ▪ Dasar analisis pengelolaan dan pengembangan rumah susun ▪ Dasar arahan pengembangan ruang non hunian pada rumah susun
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ RP4D Kota Surabaya ▪ Rencana pengembangan Rumah Susun Penjaringan Sari 	

3.6 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi, sedangkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemusia ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 89-90). Populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh keluarga yang menghuni Rumah Susun Penjaringan Sari I dan telah bertempat tinggal minimal satu tahun pada blok rumah susun tersebut.

3.6.1 Teknik penarikan sampel

Model penarikan sampel dalam penelitian ini, yaitu *probability sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2006: 91). Teknik penarikan sampel dilakukan dengan teknik *stratified random sampling*. Sudarso dalam Suyanto *cs* (2007: 54-55) mengidentifikasi teknik tersebut dengan populasi dipilih terlebih dahulu ke dalam stratum-stratum yang relevan, baru sampel ditarik secara random dari masing-masing stratum yang berbeda. Besarnya sampel untuk masing-masing stratum dilakukan secara proporsional terhadap besar kecilnya jumlah unit pada masing-masing subpopulasi sehingga tergantung pada perbandingan antara jumlah setiap jumlah stratum dengan jumlah keseluruhan populasi. Penentuan stratum dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan jumlah kepala keluarga pada masing-masing lantai per blok objek penelitian (Rumah Susun Penjaringan Sari I).

3.6.2 Metode distribusi sampel

Penentuan metode distribusi sampel diawali dengan melakukan identifikasi terhadap jumlah populasi pada objek penelitian dan disertai dengan perhitungan jumlah sampel keseluruhan dengan rumus Slovin. Penggunaan formula Slovin dilakukan karena jumlah populasi tetap, yaitu jumlah hunian pada Rumah Susun Penjaringan Sari I. Kemudian dilakukan perhitungan perbandingan populasi pada masing-masing lantai per blok objek penelitian. Dari nilai perbandingan tersebut, ditentukan jumlah sampel pada setiap lantai per blok objek penelitian sehingga proporsional terhadap perbandingan populasi keseluruhan. Rumus Slovin yang dimaksud, yaitu

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir/ diinginkan.

Dari hasil observasi awal, diketahui bahwa pada setiap blok objek penelitian dihuni oleh 219 keluarga. Dari jumlah tersebut, maka jumlah sampel yang diambil, yaitu

$$n = \frac{219}{1 + (219 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{219}{1 + 2,19}$$

$$n = \frac{219}{3,19}$$

$$n = 68,65 \approx 69$$

Dari perhitungan tersebut, diketahui bahwa jumlah sampel total untuk blok A, B, dan C adalah sebanyak 69 Kepala Keluarga. Proporsi sampel pada setiap lantai per blok objek penelitian terangkum dalam tabel 3.7 di bawah ini.

Tabel 3. 7 Proporsi Sampel Pada Setiap Lantai per Blok Objek Penelitian

No.	Blok	Populasi Per Blok	Jumlah Sampel Per Blok	Lantai 1		Lantai 2		Lantai 3		Lantai 4					
				N ₁	%	n ₁	N ₁	%	n ₂	N ₁	%	n ₂	N ₁	%	n ₃
1.	A	72	22	19	26,39	6	18	25,00	6	18	25,00	6	17	23,61	4
2.	B	73	23	19	26,02	6	18	24,66	6	18	24,66	6	18	24,66	5
3.	C	74	24	18	24,32	6	18	24,32	6	19	25,68	6	19	25,68	6
TOTAL		219	69			18		18		18		18		15	

3.7 Metode Analisis Data

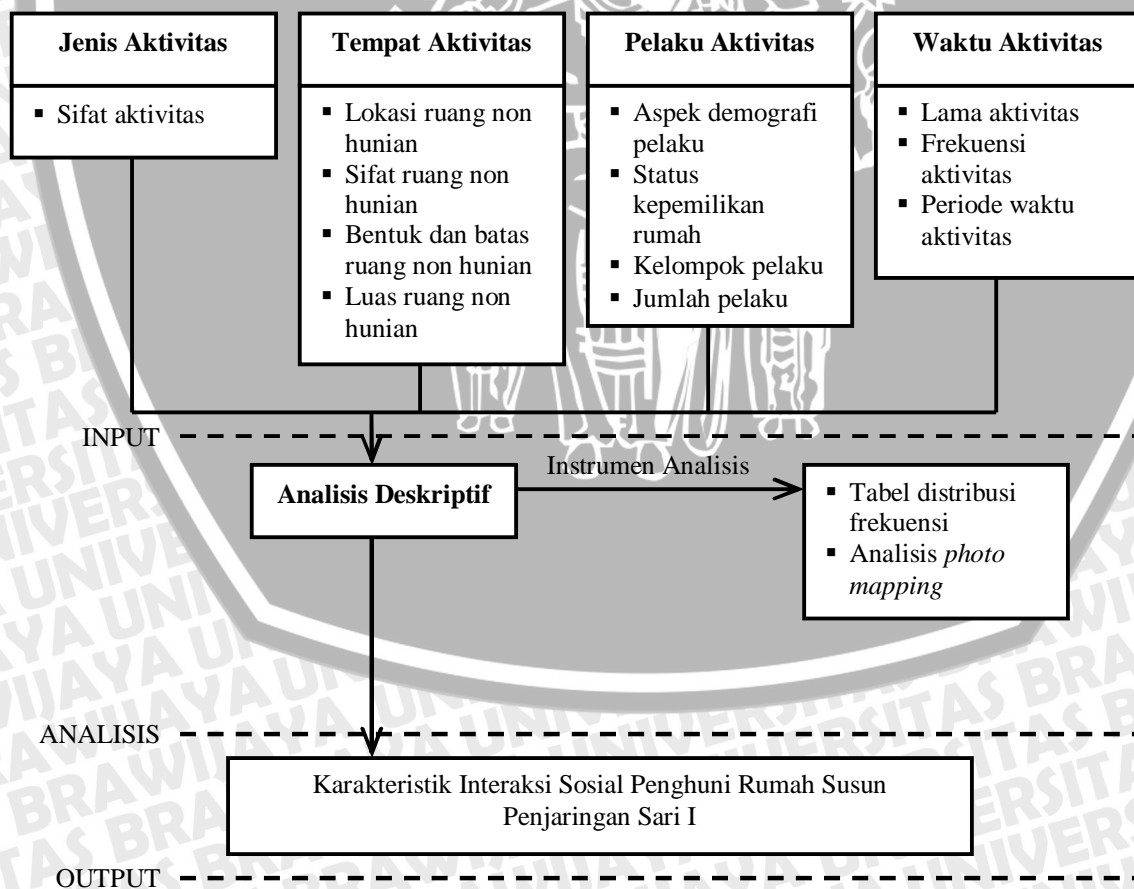
Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan terdiri dari tiga metode, yaitu metode analisis deskriptif, metode evaluatif, dan metode development yang akan diterapkan pada masing-masing rumusan masalah sesuai dengan kebutuhan analisis data yang diperlukan.

3.7.1 Analisis karakteristik interaksi sosial penghuni Rumah Susun Penjaringan Sari I

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis karakteristik interaksi sosial penghuni Rumah Susun Penjaringan Sari I adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh penghuni Rumah Susun Penjaringan Sari. Data yang telah dikumpulkan, baik melalui kuesioner, wawancara, maupun observasi partisipasi dikategorisasikan dan disintesis sehingga pola-pola dasar data yang diperoleh tersebut, yaitu data terkait interaksi penghuni rumah susun dapat digambarkan. Singgih dalam Suyanto (2007: 139) mengidentifikasi tahap analisis data secara deskriptif, yaitu

1. *Editing*, dimana data dilihat kelengkapannya;
2. *Coding*, dalam artian bahwa setiap data diberi kode tertentu dan biasanya berupa angka;
3. *Scoring*, yaitu memberi skor pada setiap data;
4. *Tabulasi*, dalam arti memasukkan data ke dalam kertas tabulasi; dan
5. Merekap data, yaitu memasukkan data ke dalam tabel frekuensi.

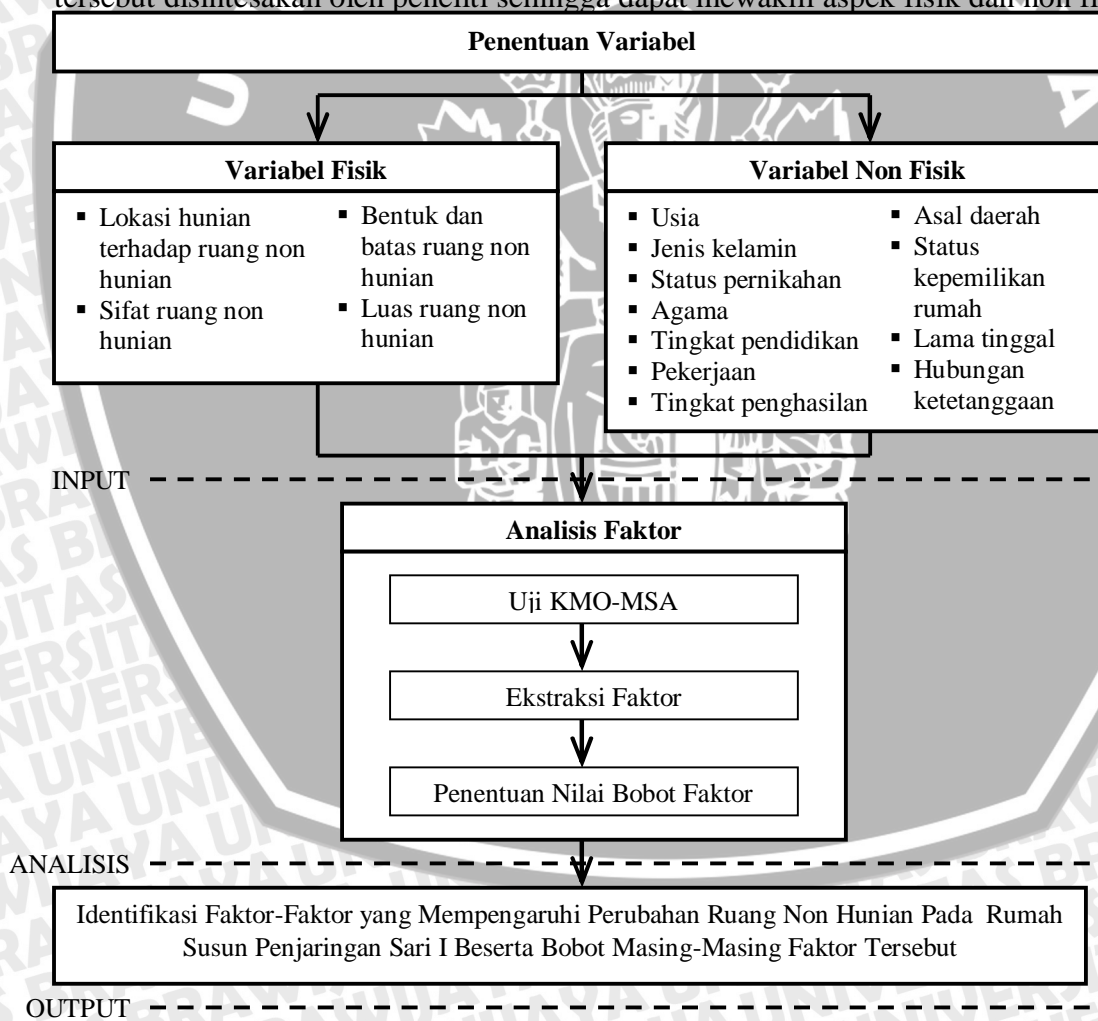
Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi bentuk komunitas ditinjau dari bentuk dan pola interaksi yang dilakukan oleh penghuni rumah susun. Metode analisis ini berisi tentang uraian dan penjelasan dari masing-masing komponen yang dianalisis, yang dapat dilakukan dengan menggunakan alat statistik deskriptif seperti tabel. Pendeskripsian data juga dilakukan melalui analisis foto mapping, sehingga dapat diketahui kondisi eksisting variabel-variabel yang ingin diketahui pada objek penelitian. Adapun variabel yang akan dianalisis secara deskriptif meliputi analisis deskriptif terhadap tempat, jenis, pelaku, dan waktu aktivitas interaksi sosial yang akan dirinci menurut beberapa sub variabel yang telah ditentukan.



Gambar 3. 1 Diagram Input Output Analisis Karakteristik Interaksi Sosial Penghuni Rumah Susun Penjaringan Sari I

3.7.2 Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ruang non hunian pada Rumah Susun Penjaringan Sari I

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis faktor dengan menggunakan instrumen analisis statistika, yaitu uji KMO (Kaiser-Meyer-Olkin) *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Hasil akhir dari penggunaan teknik analisis faktor ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ruang non hunian rumah susun beserta nilai bobot dari masing-masing faktor yang berpengaruh tersebut. Setelah teridentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh tersebut, maka disusun arahan pengembangan ruang non hunian pada rumah susun tersebut yang mawadahi kebutuhan bersosialisasi penghuninya dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh tersebut. Penentuan variabel yang digunakan dalam analisis faktor tersebut bersumber dari studi kepustakaan yang dilakukan dimana hasil tersebut disintesis oleh peneliti sehingga dapat mewakili aspek fisik dan non fisik.



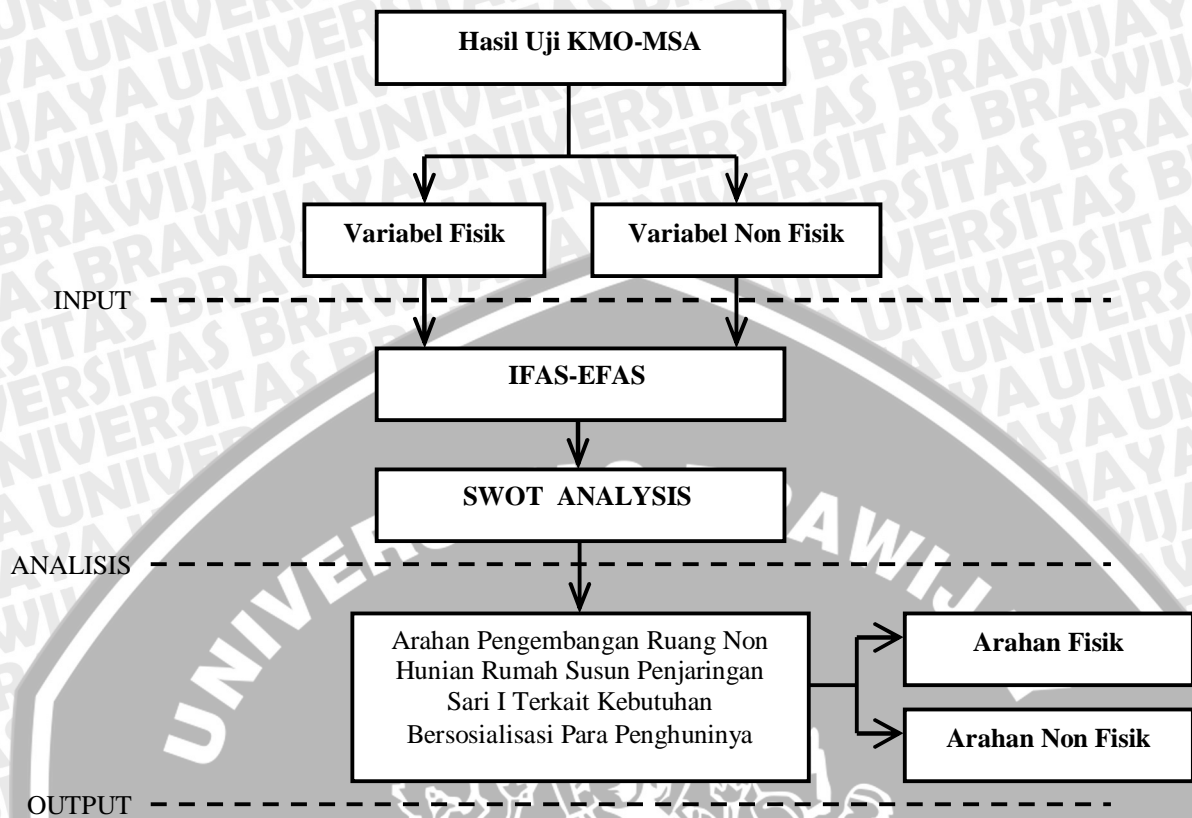
Gambar 3. 2 Diagram Input Output Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Ruang Non Hunian pada Rumah Susun Penjaringan Sari I

Langkah-langkah dalam analisis faktor diawali dengan melakukan uji KMO-MSA terhadap masing-masing variabel yang telah ditentukan. Uji KMO-MSA digunakan untuk melihat apakah variabel tersebut layak untuk masuk dalam analisis faktor lebih lanjut. Jika nilai KMO-MSA lebih besar dari 0,5 maka proses analisis dapat dilanjutkan. Setelah dilakukan uji KMO-MSA, maka dilakukan ekstraksi faktor untuk mereduksi indikator dengan mengelompokkan indikator yang memiliki kesamaan atau kemiripan karakter. Langkah terakhir dalam analisis faktor adalah penentuan nilai bobot pengaruh masing-masing faktor yang berpengaruh tersebut melalui nilai komponen matriks. Nilai bobot tersebut akan menentukan nilai bobot pada pengembangan ruang non hunian untuk memenuhi kebutuhan ruang bersosialisasi dalam satuan rumah susun tersebut.

3.7.3 Penyusunan arahan pengembangan ruang non hunian pada Rumah Susun Penjaringan Sari I terkait dengan kebutuhan bersosialisasi penghuninya.

Penyusunan arahan pengembangan ruang non hunian tersebut dilakukan dengan metode analisis development. Metode analisis tersebut diawali dengan penyusunan IFAS (Internal Factor Analysis Summary), EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary), dan analisis SWOT.

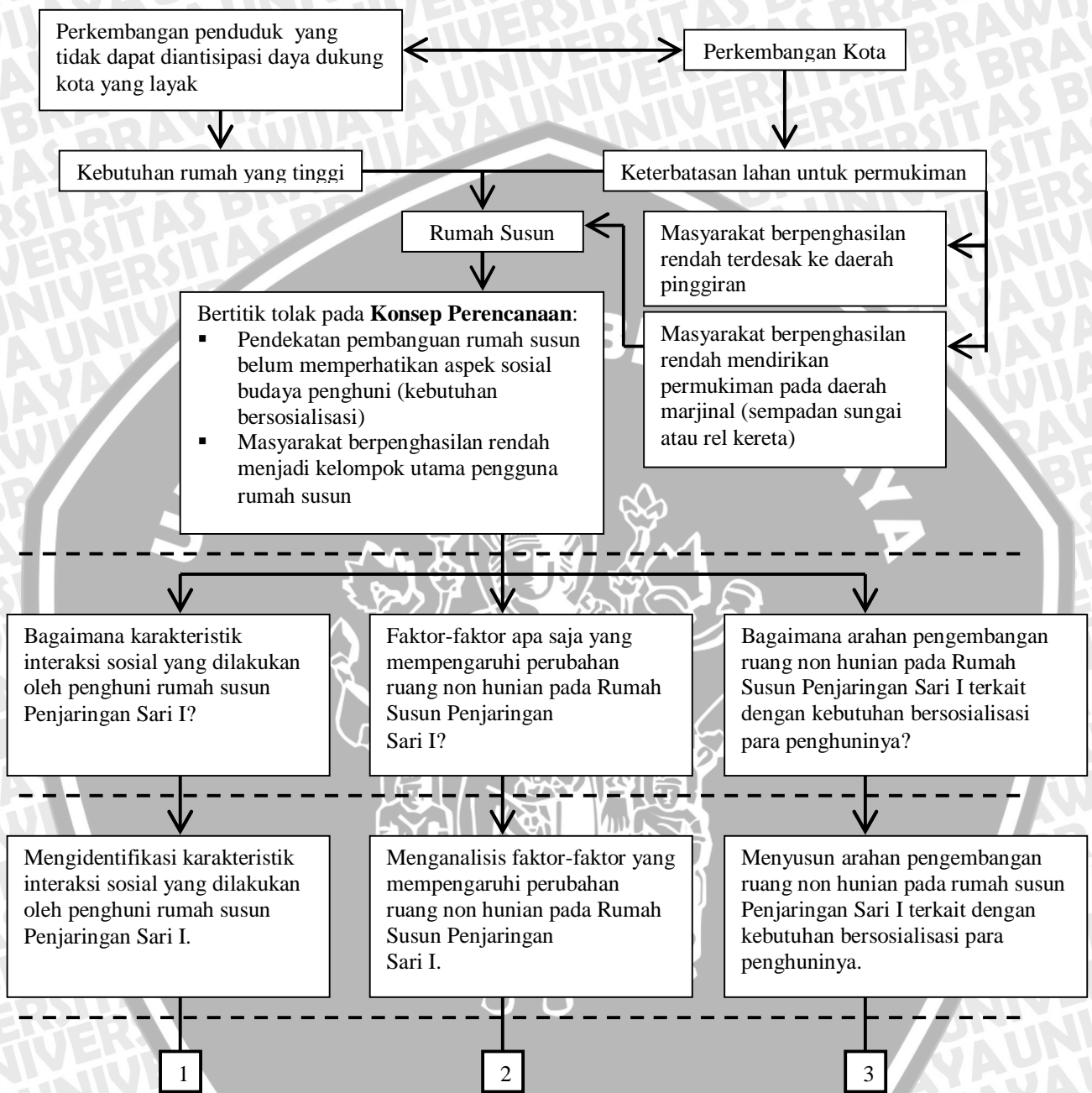
Melalui model analisis SWOT, keempat faktor dalam model tersebut dianalisis secara kuantitatif dan selanjutnya diberi penilaian untuk mengetahui posisi objek penelitian pada kuadran SWOT. Penilaian dilakukan terhadap faktor internal melalui IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan faktor eksternal melalui EFAS (External Factor Analysis Summary). Penilaian terhadap faktor internal terdiri dari kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness), sedangkan penilaian terhadap faktor eksternal terdiri dari peluang (opportunity) dan ancaman (threat). Hasil akhir dari model analisis SWOT tersebut adalah arahan pengembangan ruang non hunian dalam satuan rumah susun. Diharapkan pengembangan ruang tersebut akan menunjang kebutuhan bersosialisasi para penghuninya, sehingga konsep *high rise building* sebagai salah satu konsep pemecahan permasalahan permukiman dapat diterima oleh masyarakat

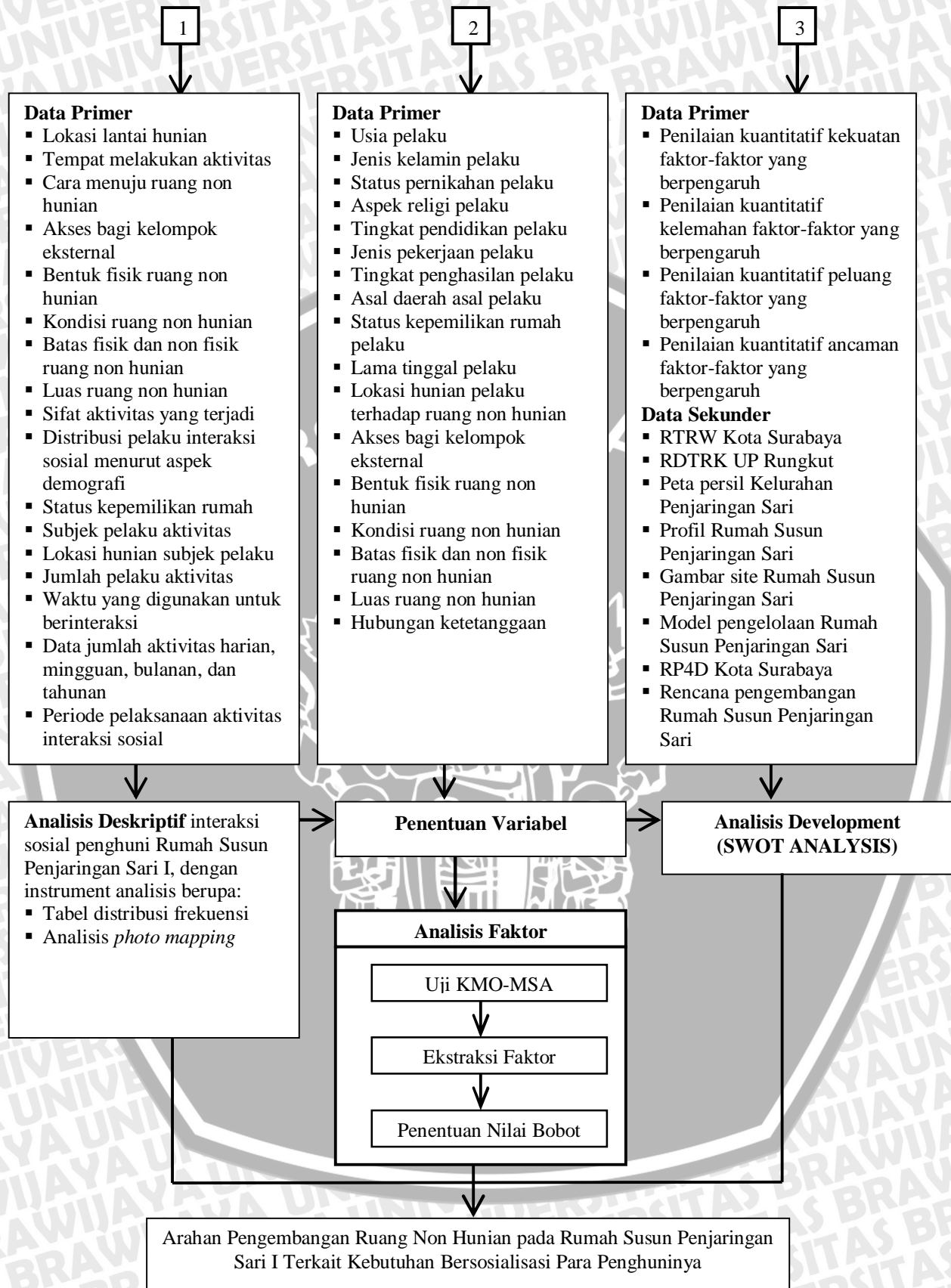


Gambar 3. 3 Diagram Input Output Penyusunan Arahan Pengembangan Ruang Non Hunian Pada Rumah Susun Penjaringan Sari I Terkait Kebutuhan Bersosialisasi Para Penghuninya

3.8 Kerangka Penelitian

Berikut ini merupakan kerangka penelitian ini.





Gambar 3. 4 Kerangka Penelitian

3.9 Desain Survei

Desain survei dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.8 di bawah ini.

Tabel 3. 8 Desain Survei

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
1.	Mengidentifikasi karakteristik interaksi sosial yang dilakukan oleh penghuni Rumah Susun Penjaringan Sari I.	Tempat aktivitas	Lokasi ruang non hunian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lantai 1 blok rumah susun ▪ Lantai 2 blok rumah susun ▪ Lantai 3 blok rumah susun ▪ Lantai 4 blok rumah susun 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi lantai hunian ▪ Tempat melakukan aktivitas interaksi sosial ▪ Cara menuju ruang non hunian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Observasi partisipasi ▪ Wawancara ▪ Kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisis deskriptif untuk mengidentifikasi bentuk komunitas ditinjau dari bentuk dan pola interaksi yang dilakukan oleh penghuni rumah susun 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Karakteristik interaksi sosial penghuni Rumah Susun Penjaringan Sari I.
			Sifat ruang non hunian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang publik ▪ Ruang semi publik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Akses bagi kelompok eksternal penghuni rumah susun 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Observasi partisipasi ▪ Wawancara ▪ Kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer 		
			Bentuk dan batas ruang non hunian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang terbuka ▪ Ruang tertutup 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Karakteristik ruang non hunian, meliputi ▪ Bentuk fisik ruang non hunian ▪ Kondisi ruang non hunian ▪ Batas fisik ruang non hunian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Observasi partisipasi ▪ Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer 		

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
			Luas ruang non hunian	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran luas dalam m² 	<ul style="list-style-type: none"> Batas non fisik ruang non hunian Luas ruang non hunian 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi partisipasi 	<ul style="list-style-type: none"> Survey primer 		
		Jenis aktivitas	Sifat aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas jamak Aktivitas majemuk 	<ul style="list-style-type: none"> Sifat aktifitas interaksi sosial yang dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi partisipasi Kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> Survey primer 		
		Pelaku aktivitas	Aspek demografi	<ul style="list-style-type: none"> Usia Jenis kelamin Status pernikahan Agama Tingkat pendidikan Pekerjaan Tingkat penghasilan Asal daerah Lama tinggal 	<ul style="list-style-type: none"> Distribusi pelaku aktivitas interaksi sosial dirinci berdasarkan aspek demografi, yaitu berdasarkan <ul style="list-style-type: none"> Usia Jenis kelamin Status pernikahan Agama Tingkat pendidikan Pekerjaan Tingkat penghasilan Asal daerah Lama tinggal 	<ul style="list-style-type: none"> Kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> Survey primer 		
			Status kepemilikan rumah	<ul style="list-style-type: none"> Hak milik Hak sewa 	<ul style="list-style-type: none"> Status kepemilikan rumah 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> Survey primer 		
			Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Subjek 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> Survey 		

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
		pelaku		internal (penghuni rumah susun) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelompok eksternal (di luar penghuni rumah susun) 	kelompok pelaku interaksi sosial <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi hunian subjek kelompok pelaku interaksi sosial 	Partisipasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara ▪ Kuesioner 	primer		
		Jumlah pelaku		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Subjek perorangan ▪ Subjek kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah pelaku interaksi sosial 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Observasi partisipasi ▪ Kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer 		
		Waktu aktivitas	Lama aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menit ▪ Jam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Waktu yang digunakan untuk melakukan interaksi sosial 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Observasi partisipasi ▪ Kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer 		
		Frekuensi aktivitas		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah aktivitas per hari ▪ Jumlah aktivitas per minggu ▪ Jumlah aktivitas per bulan ▪ Jumlah aktivitas per tahun 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Data jumlah aktivitas harian ▪ Data jumlah aktivitas mingguan ▪ Data jumlah aktivitas bulanan ▪ Data jumlah aktivitas tahunan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara ▪ Kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer 		
		Periode		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pagi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Periode 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey 		

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
			waktu aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siang ▪ Sore ▪ Malam 	pelaksanaan aktivitas interaksi sosial (aktivitas harian)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ partisipasi ▪ Wawancara ▪ Kuesioner 	primer		
2.	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ruang non hunian Rumah Susun Penjaringan Sari I.	Usia (X1)		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak-anak ▪ Remaja ▪ Dewasa 	Usia pelaku interaksi sosial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer 	Analisis statistik melalui analisis faktor untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ruang non hunian pada Rumah Susun Penjaringan Sari I.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ruang non hunian Rumah Susun Penjaringan Sari I.
		Jenis kelamin (X2)		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laki-laki ▪ Perempuan 	Jenis kelamin pelaku interaksi sosial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer 		
		Status pernikahan (X3)		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menikah ▪ Belum menikah 	Status pernikahan pelaku interaksi sosial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer 		
		Agama (aspek religi atau kepercayaan) (X4)		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Islam ▪ Kristen Katolik ▪ Kristen Protestan ▪ Hindhu ▪ Budha 	Aspek religi atau kepercayaan pelaku interaksi sosial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer 		
		Tingkat pendidikan (X5)		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak sekolah ▪ SD ▪ SLTP ▪ SMA ▪ Sarjana 	Tingkat pendidikan interaksi sosial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer 		
		Pekerjaan (X6)		<ul style="list-style-type: none"> ▪ PNS ▪ Swasta 	Jenis pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer 		

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
		Tingkat penghasilan (X7)		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wiraswasta ▪ Tidak Bekerja ▪ Di bawah Rp. 500.000 per bulan ▪ Rp. 501.000-1.000.000 ▪ Di atas Rp. 1.000.000 per bulan 	<ul style="list-style-type: none"> pelaku interaksi sosial Tingkat penghasilan pelaku interaksi sosial 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer 		
		Asal daerah (X8)		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jawa ▪ Betawi ▪ Madura ▪ Batak ▪ Sunda ▪ Di luar suku tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> Asal daerah pelaku interaksi sosial 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer 		
		Status kepemilikan rumah (X9)		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hak milik ▪ Hak sewa 	<ul style="list-style-type: none"> Status kepemilikan rumah pelaku interaksi sosial 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer 		
		Lama tinggal (X10)		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurang dari 1 tahun ▪ Antara 1 hingga 5 tahun ▪ Lebih dari 5 tahun 	<ul style="list-style-type: none"> Lama tinggal pelaku interaksi sosial 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer 		
		Lokasi hunian terhadap ruang		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lantai 1 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi hunian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey 		

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
		non hunian (X11)		blok rumah susun ▪ Lantai 2 blok rumah susun ▪ Lantai 3 blok rumah susun ▪ Lantai 4 blok rumah susun	terhadap ruang non hunian pelaku interaksi sosial		primer		
		Sifat ruang non hunian (X12)		▪ Ruang publik ▪ Ruang semi publik	▪ Akses bagi kelompok eksternal penghuni rumah susun		▪ Observasi partisipasi ▪ Wawancara ▪ Kuesioner	▪ Survey primer	
		Bentuk dan batas ruang non hunian (X13)		▪ Ruang terbuka ▪ Ruang tertutup	Karakteristik ruang non hunian, meliputi ▪ Bentuk fisik ruang non hunian ▪ Kondisi ruang non hunian ▪ Batas fisik ruang non hunian ▪ Batas non fisik ruang non hunian		▪ Observasi partisipasi ▪ Wawancara	▪ Survey primer	
		Luas ruang non hunian (X14)		▪ Ukuran luas dalam m ²	▪ Luas ruang non hunian		▪ Observasi partisipasi	▪ Survey primer	
		Hubungan ketetanggaan atau		▪ Tertutup	▪ Hubungan		▪ Kuesioner	▪ Survey	

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
		<i>neighbourhood</i> (X15)		terhadap kelompok eksternal <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terbuka terhadap kelompok eksternal ▪ Terbuka dengan batasan tertentu terhadap kelompok eksternal 	ketetanggaan pelaku interaksi sosial		primer		
3.	Menyusun arahan pengembangan ruang non pada Rumah Susun Penjaringan Sari I terkait dengan kebutuhan bersosialisasi para penghuninya.	Hasil analisis faktor yang berpengaruh terhadap perubahan ruang non hunian pada Rumah Susun Penjaringan Sari I.		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kekuatan faktor-faktor yang berpengaruh ▪ Kelemahan faktor-faktor yang berpengaruh ▪ Peluang faktor-faktor yang berpengaruh ▪ Ancaman faktor-faktor yang berpengaruh 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian kuantitatif kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman faktor-faktor yang berpengaruh ▪ RTRW Kota Surabaya ▪ Profil Rumah Susun Penjaringan Sari ▪ Gambar site Rumah Susun Penjaringan Sari ▪ Model pengelolaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil Kuesioner ▪ Bappeda Kota Surabaya ▪ Dinas Pertanahan dan Bangunan Kota Surabaya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey primer ▪ Survey sekunder 	Metode analisis development dengan model analisis SWOT	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Arahan pengembangan ruang non hunian pada Rumah Susun Penjaringan Sari I yang mewedahi kebutuhan bersosialisasi para penghuninya

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
					Rumah Susun Penjaringan Sari ▪ RP4D Kota Surabaya				

